

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertolongan pada persalinan dapat dilakukan dengan cara melalui vagina yang lebih dikenal dengan persalinan normal maupun dengan operasi caesar atau *Sectio Caesarea*. *Sectio Caesarea* adalah proses persalinan dengan membuat insisi pada bagian uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang timbul selama kehamilan atau dalam persalinan serta mempertahankan kehidupan atau kesehatan ibu dan janinnya (Nurmah, 2012).

Data Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi *Sectio Caesaria* di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu 1,3–6,8%. Menurut Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 15,7% dengan proporsi tertinggi di kota Yogyakarta (28,6%) dan terendah di Gunung Kidul (7,3%). Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Pendidikan PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang dilihat dari bulan Juli sampai dengan Desember 2015 terdapat 118 kasus *Sectio Caesaria*, dan rata-rata *Sectio Caesaria* dilakukan oleh karena induksi gagal, ketuban pecah dini, letak lintang dan *Sectio Caesaria* kedua. Distribusi frekuensi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* terbanyak adalah sembuh (75%)

sedangkan sisanya mengalami proses penyembuhan yang lebih lama (Nurmah, 2012).

Lamanya rawat inap di rumah sakit tergantung dari cepat lambatnya proses penyembuhan luka serta ada tidaknya komplikasi luka yang dialami ibu pasca pembedahan. Biasanya hal ini membutuhkan waktu sekitar 3-5 hari setelah operasi. Lamanya proses penyembuhan luka pada post operasi caesar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah status gizi. Angka kecukupan gizi dapat di ketahui dengan mencari nilai indeks massa tubuh dari sang ibu, kekurangan maupun kelebihan asupan gizi dapat mempengaruhi penyembuhan luka (Naesee, 2015). Maka dari itu sudah selayaknya para ibu memakan makanan yang bergizi guna memenuhi asupan gizinya, seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2:172] yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ
 اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

: “*yaa ayyuhaa alladziina amanuu kuluu min thayyibaati maa razaqnaakum wausykuruu lillaahi in kuntum iyyaahu ta'buduuna*”. yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

Berat badan berlebih adalah kondisi dimana status gizi seseorang yang diukur menggunakan IMT menunjukkan nilai ≥ 23 WHO (2000). Distribusi

berat badan berlebih di Yogyakarta menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut (Riskesdas, 2013) angka berat badan berlebih pada wanita di Yogyakarta paling tinggi terdapat di kabupaten Bantul sekitar 13,3%, kota Yogyakarta 13,2%, Kulon Progo 12,0%, Sleman 10,9%, dan paling rendah di Gunung Kidul 9,1%

Terdapat perbedaan antara proses penyembuhan luka pada responden dengan status nutrisi normal dan status nutrisi gemuk, yang menunjukkan bahwa malnutrisi dan obesitas keduanya dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Sedangkan obesitas sangat meningkatkan resiko dan keparahan komplikasi yang berkaitan dengan pembedahan (Naesee, 2015).Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan antara berat badan berlebih dengan kesembuhan luka *Sectio Caesaria* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah hubungan antara berat badan berlebih dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara berat badan berlebih dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam bidang obstetric-ginekologi terutama tentang penyembuhan luka *Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber wacana tentang berat badan berlebih dan hubungannya dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea*.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada mahasiswa mengenai materi bidang obstetric-ginekologi, terutama mengenai berat badan berlebih, penyembuhan luka *Sectio Caesarea* serta hubungan antara keduanya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sehingga bisa mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

	Penelitian Pertama	Penelitian Kedua	Penelitian Ketiga
Judul penelitian dan penulis	Hubungan Antara Status Gizi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Section Caesarea di Ruang Dewi Kunti RSUD Kota Semarang. (Elisa, 2014)	Hubungan Antara Obesitas Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Studi Kasus Di Rs Bantuan 05.08.05 Surabaya (DR Anindya , Utomo Budi dkk, 2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Seksio Cesarea Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2012 (Nurmah, 2012)
Variabel	-status gizi (IMT) -penyembuhan luka	-obesitas -penyembuhan luka	-mobilisasi -personal hygiene -nutrisi/ status gizi -penyembuhan luka
Metode / jenis penelitian	kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>Cros Sectional</i>	metode survey dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	deskriptif analitik, menggunakan rancangan <i>Cross Sectional</i>
Perbedaan	menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>Cros Sectional</i> . Tidak meneliti faktor lain selain status gizi/IMT	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Serta yang diteliti dalam penelitian ini adalah obesitas dan hubungannya dengan penyembuhan luka	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan menggunakan rancangan <i>Cross Sectional Study</i> . Serta yang diteliti dalam penelitian ini bukan hanya status gizi/IMT tetapi juga <i>personal hygiene</i> dan mobilisasi
Hasil	Berdasarkan hasil uji <i>Pearson Product Moment</i> menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu terhadap proses penyembuhan luka post Section Caerarea di Ruang Dewi Kunti RSUD Kota Semarang dengan nilai $r=0,292$ dan nilai $p\ value\ 0,017$, dimana ada hubungan sedang dengan nilai $r=0,234$	Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan penyembuhan luka dimana $\rho - value = 0,022\ at\ significance\ level\ \alpha = 0,05$. Itu berarti terdapat hubungan signifikan antara obesitas dengan penyembuhan luka paska section caesarea Di Rs Bantuan 05.08.05 Surabaya	Faktor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada pasien post seksio cesarea di ruang anggrek rumah sakit mekar sari diantaranya, nutrisi dimana nilai $P\ Value < \alpha$ atau $(0,0005 < 0,05)$, mobilisasi dimana nilai $P\ Value < \alpha$ atau $(0,0005 < 0,05)$, personal hygiene dimana nilai $P\ Value < \alpha$ atau $(0,003 < 0,05)$.